

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus terjadi peningkatan pada pembelajaran matematika siswa kelas 3 MI Darul Ulum Mojosarirejo-Gresik pada perkalian dengan menggunakan model area dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan model area, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ini dapat dilihat dari:

1. Sebelum dilaksanakan tindakan hasil belajar siswa tuntas dengan minimum (KKM) ≥ 60 pada tes awal 41,1%. Kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I siswa tuntas dengan prosentase 64,7%, dan pada tes siklus II prosentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 88,2%. Sehingga terjadi peningkatan dari nilai prosentase ketuntasan klasikal tes awal (sebelum tindakan) dengan nilai prosentase siklus I sebesar 23,6%, dan nilai prosentase siklus I dengan nilai prosentase siklus II sebesar 23,5% dan ditunjukkan juga dari hasil aktivitas siswa pada tabel 4.8 terjadi peningkatan positif pada kategori aktivitas siswa, dan semakin berkurangnya prosentase aktivitas siswa pada perilaku yang tidak relevan.
2. Hasil analisis siswa pada tabel 4.12 mengenai kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model area, siswa menyatakan respon positif terhadap proses pembelajaran selama menggunakan model area.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan siswa kelas 3 MI Darul Ulum Mojosarirejo-Gresik dalam materi perkalian dengan menggunakan model area, maka peneliti memberikan saran-saran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik MI Darul Ulum Mojosarirejo-Driyorejo-Gresik pada khususnya sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
- b. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa awalnya mendapat beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model area ini. Dalam proses pembelajarannya sendiri, model area ini memakan waktu cukup lama untuk digunakan, karena model area ini cukup rumit dan juga sarana pembelajaran baru pada materi perkalian, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi guru

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika diharapkan menggunakan model area sebagai sarana pembelajaran matematika pada materi perkalian.
- b. Untuk keaktifan, kreativitas siswa dan pembelajaran menjadi menyenangkan diharapkan menerapkan penggunaan model area pada materi perkalian.

3. Bagi sekolah

Penggunaan model area pada materi perkalian dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa.